

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia, pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia sehingga bisa hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral tidak sematamata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya¹.

Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrawi. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses kependidikan, karena proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut.²

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*. (Bandung; Sinar Baru Al-Gasindo, 1995), Cet ke-1, hlm.3

²Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 3

Anak diciptakan Allah dengan dibekali kekuatan pendorong alamiah yang dapat diarahkan ke arah baik atau ke arah yang buruk. Menurut Sayid Sabiq kewajiban orang tua agar memanfaatkan kekuatan-kekuatan alamiah itu dengan menyalurkannya ke saluran yang baik, yaitu dengan mendidik anak-anak asuhannya sejak usia dini, dengan membiasakan diri dengan kelakuan dan adat istiadat yang baik. Agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia-manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup sekelilingnya.³

Dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia ke arah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul di ranah ini pula pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dipersiapkan melalui pendidikan.⁴

Pada era global seperti sekarang, kita dituntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Administrasi Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-

³ Sayid Sabiq, *Islamuna*, Terj. Zainuddin, dkk, *Islam Di Pandang Dari Segi Rohani- Moral- Sosial*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1994), hlm. 248.

⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 247

sungguh serta pembinaan secara kontinue terhadap benda- benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai (*ready for use*) dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵

Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.⁶

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.⁷

⁵ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal. 114

⁶[http://pengelolaansarana dan prasarana dan kaitannya dengan layanan professional dalam proses pembelajaran efektif dan efisien/Ahmad farid Mubarok.htm](http://pengelolaansarana%20dan%20prasarana%20dan%20kaitannya%20dengan%20layanan%20professional%20dalam%20proses%20pembelajaran%20efektif%20dan%20efisien/Ahmad%20farid%20Mubarok.htm) diakses pada tanggal 29september 2017pukul 20.45 WIB.

⁷Barmawi, M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 7.

Begitu urgennya sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan dalam menunjang keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, menjadi sarana dan prasarana menjadi satu bagian bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁸

Pada sisi lain dalam dunia pendidikan banyak harapan yang dibebankan, tetapi dari sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak permasalahan yang menghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dan salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah sarana dan prasarana pendidikan.

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya yang sering menjadi kendala utama. Mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani pengelolaan sarana dan prasarana.

Dari observasi peneliti pada tanggal 30 september 2017, Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang adalah salah satu TK yang mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai. Ada beberapa sarana dan prasarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum secara keseluruhannya,

⁸Sri Minarti, *Op.Cit*, hal. 249

masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Misalnya ruang Mushollah yang belum ada. Akan tetapi, fasilitas pendukung yang lainnya sudah hampir maksimal. Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang penting dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana tersebut bukan hanya untuk tersedia dengan lengkap. Namun, juga harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar bisa tercapainya tujuan tersebut.

Terkait dengan hal di atas, proses pendidikan untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan *out put* yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan yang baik. Karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang. Maksud penelitian ini untuk mengetahui bagaimana **“Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang?

C. Tujuan dan Penggunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat siswa diTaman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perencanaan pengadaan sarana dan prasarana diTaman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.:

1. Secara Teoritis

- a. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah menambah wawasan, pengetahuan dan informasi diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam bidang perencanaan pengadaan sarana dan prasarana diTaman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang.
- b. Sebagai bahan masukan dan diharapkan menjadi acuan untuk perbaikan dalam perencanaan pengadaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan hasil penelitian tentang perencanaan pengadaan Dengan langsung melakukan penelitian di lapangan yang menjadi bahan kerja penulis selama ini.
- b. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi TK Aisyiyah 14 Palembang agar lebih memperhatikan lagi dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana
- c. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan penelitian selanjutnya.

C. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan referensi sebelum menyusun skripsi, berikut ini akan penulis cantumkan beberapa skripsi yang terdahulu serta sehubungan dengan skripsi yang akan penulis teliti. Karangan tersebut antara lain sebagai berikut :

Siti Nurubay (2008) dalam skripsinya yang berjudul “*Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Dua Mei Ciputat*”, didalam penelitiannya dijelaskan tentang cara pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar siswa. Dan juga dijelaskan tentang kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu dengan adanya sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan dengan baik dalam menunjang proses belajar mengajar siswa. Sedangkan kekurangannya, adanya penyediaan sarana yang belum memadai atau lengkap, yang disebabkan karena minimum atau kurangnya dana yang disalurkan.

Adapun perbedaanya yaitu pada penelitian saudari Siti Nurubay (2008) adalah memfokuskan Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa. Persamaannya adalah sama-sama berkaitan dengan sarana dan prasarana dan penulis pun membahas tentang perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang.

Miftahul Jannah (2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nasima Semarang*", didalam penelitiannya dijelaskan tentang cara pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, penataan sarana dan prasarana pembelajaran. Dan dijelaskan juga tentang kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu, dengan pengadaan *smart class* akan lebih memahamkan peserta didik serta pembelajaran lebih menarik. Sedangkan kekurangannya, dalam penggunaan sarana laboratorium maupun instruksi dari guru sehingga alat yang ada di laboratorium sering rusak.

Adapun perbedaanya yaitu pada penelitian saudari Miftahul Jannah (2010) adalah memfokuskan pada optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. optimalisasi di sini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang dicapai dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan. Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh. Sebuah sekolah dapat dikatakan optimal apabila memperoleh hasil yang maksimal

dengan kerugian yang minimal. Penulis pun membahas tentang perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang.

Wirfa (2009) dalam skripsinya yang berjudul “*Administrasi pemeliharaan sarana pendidikan di MTs. Negeri 1 Palembang*”, didalam penelitiannya dijelaskan bahwa kegiatan pengadministrasian sarana pendidikan sudah lengkap, akan tetapi ada kekurangan, seperti tidak adanya laporan kerusakan barang, sehingga mengakibatkan tidak ada di pembukuan, yang ada hanya barang-barang yang baik saja, karena di MTs. Negeri 1 Palembang yang sering rusak itu adalah meja dan kursi siswa, itupun rusaknya tidak parah seperti sandaran kursi, patah kaki kursi dan meja dan sebagainya. Sehingga apabila barang-barang tersebut tidak dapat diperbaiki lagi langsung dibuang ke gudang.

Adapun perbedaan antara skripsi Wirfa (2009) ialah pembahasan memfokuskan pada administrasi pemeliharaan sarana pendidikan di MTs. Negeri 1 Palembang sedangkan peneliti sendiri telah membahas pada perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang.

Dari beberapa penelitian diatas, belum ada penelitian yang membahas tentang “*Perencanaan pengadaan Sarana Dan Prasarana DiTaman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang*”.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan berbagai teori, karena teori itu sendiri sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Maka untuk

membantu memecahkan masalah penelitian kali ini diperlukan teori yang relevan dengan tujuan penelitian.

1. Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana

1) Pengertian Perencanaan Sarana dan Prasarana

Konsep teori perencanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori George R Terry. Perencanaan dalam arti luas adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses menghendaki penggunaan model-model untuk menyajikan aspek-aspek kunci kendati pun penyajian tersebut pada gilirannya harus menyederhanakan banyak aspek dan mungkin mengabadikan beberapa aspek lainnya.⁹

G.R Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah pemeliharaan dan menghubungkann fakta, menggunakan asumsi masa depan dalam membuat visualisai dan perumusan kegiatan yang diusulkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁰

b. Pengertian Pengadaan Sarana dan Prasarana

⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 152-153

¹⁰ Fitri Oviandkk., *Manjemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 41

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, dan harga serta sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹¹

Menurut E. Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

¹¹Arifin,M, Barnawi. “*Manajemen Saranadan Prasarana Sekolah*”. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal: 15

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.¹²

c. Indikator dari Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Indikator dari pengelolaan proses yang dimulai dari kegiatan menata, mulai dari perencanaan/analisis kebutuhan, pengadaan, terhadap pengaturan, penggunaan, dan penghapusan barang-barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar, dan lain-lain.¹³

Dengan adanya kegiatan tersebut, perawatan terhadap sarana dan prasarana dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, sehingga bisa meningkatkan kinerja warga sekolah, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana.

Melalui kerjasama dengan memanfaatkan orang lain sesuai dengan pekerjaan masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan.

1) *Planning* (perencanaan)

¹²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal.49-50

¹³Barmawi, M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 48

- 2) Pengadaan
- 3) Pengaturan
- 4) Penggunaan
- 5) Penghapusan.¹⁴

d. Tujuan Sarana Prasarana

Pada dasarnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki beberapa tujuan yang harus diketahui yaitu sebagai berikut:

- 1) Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan pendidikan.¹⁵

Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien.

¹⁴Arifin,M, Barnawi. “*Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*”.(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal: 15

¹⁵Baharuddin, *Menejemen Pendidikan Islam tranformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (UIN-press, 2010), hal.85

3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.¹⁶

Jadi, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan professional (yang berkaitan dengan sarana dan prasarana) terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

e. Prinsip-prinsip manajemen sarana prasarana pendidikan

Dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal adalah:

- 1) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadkan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.

¹⁶ Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam. (Teras, Yogyakarta, 2009). hal. 117

- 3) Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
 - 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah.
 - 5) Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.¹⁷
- f. Standar Manajemen Sarana Dan Prasarana

Menurut peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 ayat 8 yang berbunyi:

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁸

¹⁷*Ibid.*, 120

¹⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Sedangkan menurut E. Mulyasa dalam bukunya mengatakan standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan telemukasi.

Standar sarana prasarana dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri, yang dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap satuan dan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, ruang instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadaha, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang /tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- 3) Standar jenis peralatan laboratorium, ilmu pengetahuan alam(IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.
- 4) Standar jumlah peralatan diatas, dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan perpeserta didik.
- 5) Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku diperpustakaan satuan pendidikan.
- 6) Standar buku teks pelajaran diperpustakaan dinyatakan didalam rasio jumlah buku teks pelajaran untulk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.
- 7) Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan, buku teks pelajaran dinilai oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.
- 8) Standar sumber belajar lainnya untuk setiap dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan kaarakteristik satuan pendidikan.
- 9) Standar rasio luas ruang kelas dan luas bangunan perpeserta didik dirumuskanoleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.
- 10) Standar kualitas bangunan minimal pada satuan pendidikan dasar dan menengah adalah kelas B, sedangkan pada satuan pendidikan tinggi adalah kelas A.

- 11) Pada daerah rawan gempa bumi atau tanah labil, bangunan satuan pendidikan harus memenuhi ketentuan standar bangunan tahan gempa.
 - 12) Standar kualitas bangunan satuan pendidikan mengacu pada ketetapan menteri yang menangani urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum.
 - 13) Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan, serta dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai yang ditetapkan dengan peraturan menteri.¹⁹
- g. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah

Nawawi, mengatakan bahwa dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah harus diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Kesesuaian dengan kebutuhan dan kemampuan karena barang-barang yang tidak tepat akan menjadi sumber pemborosan.
- 2) Kesesuaian dengan jumlah dan tidak terlalu berlebihan dan kekurangan.
- 3) Mutu yang selalu baik agar dapat dipergunakan secara efektif
- 4) Jenis alat atau barang yang diperlukan harus tepat dan dapat meningkatkan efisiensi kerja

¹⁹Mulyasa, kurikulum yang disempurnakan pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar. (Bandung:PT Remaja rosdakarya, 2006). hal. 43

Dengan demikian diperlukan sistem informasi dan koordinasi yang baik antara tugas perencana dan petugas pengadaan melalui koordinasi pimpinan.²⁰

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang rawan penyelewengan, oleh karena itu agar tidak terjebak dalam penyelewengan para pihak yang terlibat dalam pengadaan sarana dan prasarana harus berpedoman pada etika pengadaan barang/jasa yang terdapat dalam peraturan Presiden No. 54 tahun 2010 Ps 6, etika pengadaan yang harus dipatuhi oleh para pihak yang terlibat dalam pengadaan barang/jasa sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugas secara tertib, disertai rasa tanggung jawab untuk mencapai sasaran, kelancaran, dan ketetapan tercapainya tujuan pengadaan barang/jasa
- 2) Bekerja secara professional dan mandiri
- 3) Tidak saling memengaruhi yang mengakibatkan terjadinya persaingan tidak sehat
- 4) Menerima dan bertanggungjawab atas segala keputusan yang ditetapkan
- 5) Menghindari dan mencegah terjadinya pertentangan kepentingan para pihak yang terkait
- 6) Menghindari dan mencegah terjadinya pemborosan dan kebocoran keuangan Negara dalam pengadaan barang/jasa

²⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Inti Idayus Press, 1993), hal.63

- 7) Menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dengan tujuan keuntungan pribadi, golongan atau pihak-pihak lain
- 8) Tidak menerima, tidak menawarkan atau tidak menjanjikan untuk member atau menerima hadiah, imbalan, komisi dan berupa apa saja.²¹

h. Jenis-jenis pengadaan sarana dan prasarana

Jenis-jenis pengadaan barang bergerak dan tidak bergerak, yaitu:

- 1) Perencanaan pengadaan barang bergerak
 - a) Barang-barang habis pakai
 - b) Barang-barang tak habis pakai
- 2) Barang tak bergerak
 - a) Tanah
 - b) Bangunan.²²

F. Definisi Operasional

Untuk lebih menjelaskan dalam penyusunan skripsi peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Perencanaan

Menurut sudjana perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Dikatakan sistematis karna perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut

²¹ Bardawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Ar-ruzz Media, Jokjakarta, 2012, hlm:197

²² Piet Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal.174-176

mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.

Selain itu Nana dan Sukirman mengemukakan yaitu: perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada disekolah masing-masing.²³

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bilah rencana tersebut telah ditetapkan rencana harus di implementasikan setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna.²⁴

2. Pengadaan

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan

²³ Ibid., 116

²⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 78

3. Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti kelas, meja, kursi, serta media pengajaran.²⁵ Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran biologi, halaman madrasah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.²⁶

G. Metodologi penelitian

Metode berasal dari kata “*metode*” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah “cara yang tepat untuk melakukan sesuai dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan”.²⁷ Jika dihubungkan dengan penelitian, maka metodologi penelitian adalah sebuah cara yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam kegiatan penelitiannya

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

²⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hal. 170-171.

²⁶ E. Mulyasa, *Op.Cit*, hal. 49.

²⁷ Cholid Nurkoba dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

Jenis penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek penelitian.²⁸ Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam tentang perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. “Kualitatif” artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.²⁹ Jadi, pendekatan kualitatif dilakukan dengan menggambarkan suatu objek atau subjek yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dan pendekatan penelitian ini tidak menggunakan angka tapi berupa penjabaran dalam kalimat. Proses penelitian yang digunakan pun berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan tersebut.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga peneliti dapat

²⁸ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 65

²⁹ Cholid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 44

merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian.³⁰ Untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian serta adanya hasil yang representatif, maka di perlukan adanya informan yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang di kaji/teliti melalui informan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam informan ini yaitu informan kunci (key informan) dan informan pendukung:

- a. Informan kunci (key informan) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah.
- b. Informan pendukung penelitian ini yaitu, Staff Guru

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³¹ Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan berbagai teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan segenap memusatkan perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan semua alat indra.³² Observasi yang digunakan dalam penelitian ini

³⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 269

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm. 308

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 156

yaitu menggunakan observasi partisipasi pasif, karena peneliti menjadi pengamat independen terhadap aktivitas yang terjadi tanpa terlibat di dalam aktivitas tersebut.³³ Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan perencanaan pengadaan sarana prasarana, sarana pendukung kegiatan, dan keadaan obyektif TK Aiyiyah 14 Palembang.

b. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan.³⁴ Teknik wawancara ini yaitu cara mengajukan pertanyaan kepada pelaku atau orang yang berperan misalnya, kepala sekolah dan staf.

Teknik wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur adalah dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁵ adapun hal-hal yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah mengenai perencanaan pengadaan sarana dan

³³Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 314

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186

³⁵Sugiyono, *Op. cit*, hlm 320

prasarana dan faktor yang mempengaruhi perencanaan pengadaan sarana prasarana.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik dalam pengumpulan data melalui dokumen. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlaku, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁶ Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti buku inventarisasi dan lain sebagainya. Serta untuk mendapatkan data tentang hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data, penulis menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman, bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.³⁷

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Diartikan sebagai pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan,

³⁶ *Ibid*, hlm. 329

³⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

mengkode, menelusuri tema). Jadi, seluruh data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dirangkum, kemudian dipilih data yang sesuai dengan rumusan masalah.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang disusun dari hasil reduksi data, kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data digunakan untuk menjawab permasalahan didalam penelitian.³⁸ Setelah data direduksi maka data dibuat pola-pola khusus sesuai tema pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah difahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan rumusan masalah selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi dengan kalimat yang disusun dengan logis sehingga mudah difahami. Penyajian data berupa data tentang pelaksanaan sistem penyimpanan arsip dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem penyimpanan arsip.

c. *Verifikasi* (Penarikan kesimpulan)

Verifikasi data/penarikan kesimpulan adalah mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dan diuji kebenarannya, kecocokan lalu ditarik kesimpulan.³⁹ data yang diperoleh, diuji kebenarannya dan kecocokannya lalu ditarik kesimpulan dari data yang telah diverifikasi dengan bukti-bukti lapangan dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi dari hasil

³⁸ *Ibid*, hlm. 17

³⁹ *Ibid*, hlm 19

penelitian kemudian peneliti membandingkan dengan teori yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

5. Keabsahan Data

Suatu data yang memiliki keabsahan data apabila telah memenuhi kriteria tertentu, yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmbilty*).

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Pemeriksaan data dengan cara triangulasi merupakan pengecekan ulang atau *check* dan *recheck*, yang dilakukan selama pengumpulan data, namun dapat diulang ketika data sudah terkumpul dan analisis data akhir akan dilakukan. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini dengan cara membandingkan-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Dengan demikian dibagi teknik keabsahan data, yaitu:⁴⁰

a. Triangulasi sumber

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi teori

Menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

⁴⁰Lexy J. Moeleong, *Op.Cit*, hlm. 330

c. Triangulasi metode

Menggunakan berbagai metode Dalam penelitian ini, penelitian melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematis pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima bab, kemudian dari masing-masing bab penulis bagi menjadi beberapa bagian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah Focus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, defenisi konseptual, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian Perencanaan, pengadaan sarana dan prasarana dan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat siswa di Tanam Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang.
- BAB III** : Gambaran umum lokasi penelitian yang menguraikan tentang sejarah berdirinya Tanam Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang,

identitas Tanam Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang, kepemimpinan kepala sekolah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi Tanam Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang, keadaan siswa, keadaan guru-guru, dan keadaan sarana prasarana Tanam Kanak-kanak Aisyiyah 14 Palembang.

BAB IV : Hasil analisis dan pembahasan dengan studi banding antar teori dan kondisi dilapangan.

BAB V : Penutup yang menguraikan kesimpulan, dan saran-saran.